



## Analisis Perilaku *Bullying* Siswa di SDN Inpres Kala Berdasarkan Pendekatan Fenomenologi

Amikratunnisyah  
Khoiruddin Nasution  
Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga  
[21204081041@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204081041@student.uin-suka.ac.id)

### Abstract

*This study was conducted to describe the types of bullying behavior and its causes at SDN Inpres Kala, and efforts to prevent and treat bullying behavior at SDN Inpres Kala. This study uses a qualitative research with a phenomenological approach to the theory of Edmund Husserl. The material object studied is the prevention and handling of bullying behavior in elementary schools, with the data sources studied are teachers, parents, and students. Based on the results of the study, bullying behavior at SDN Inpres Kala is a category of physical, verbal, and cyber bullying. Prevention efforts taken by teachers and parents to avoid bullying behavior in children/students is to provide education and socialization about what bullying behavior is and how it affects the perpetrators and the victims. If there are indications of bullying in children/students, immediately give warnings and warnings, as well as punishments. The efforts made by parents and teachers in dealing with bullying cases at SDN Inpres Kala are by approaching the perpetrators and victims, giving punishments and sanctions to students who do bullying.*

**Keywords:** *Bullying behavior, Causing factors, Handling efforts*

### Article Info

Naskah Diterima :  
2021-10-27

Naskah Direvisi:  
2021-11-13

Naskah Disetujui:  
2021-12-22

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan jenis perilaku *bullying* dan penyebabnya di SDN Inpres Kala, dan upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di SDN Inpres Kala. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi teori Edmund Husserl. Objek materil yang dikaji adalah upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di SD, dengan sumber data yang diteliti adalah guru, orang tua, dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Perilaku *bullying* di SDN Inpres Kala merupakan kategori *bullying* fisik, verbal, dan cyber *bullying*. Upaya pencegahan yang dilakukan guru dan orang tua untuk menghindari timbulnya perilaku *bullying* pada anak/siswa adalah dengan memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai apa itu perilaku *bullying* dan bagaimana dampaknya bagi pelaku dan bagi korban. Apabila terlihat adanya indikasi *bullying* pada anak/siswa segera memberikan teguran dan peringatan, serta hukuman. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam menangani kasus *bullying* di SDN Inpres Kala adalah dengan melakukan pendekatan terhadap pelaku dan korban, memberikan hukuman dan sanksi kepada siswa yang melakukan *bullying*.

**Kata Kunci :** Perilaku *bullying*, Faktor penyebab, Upaya penanganan

## A.PENDAHULUAN

Islam sangat mengkhawatirkan perilaku manusia. Perilaku manusia adalah bermacam-macam praktik yang dimiliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tradisi, mentalitas, perasaan, kualitas, moral, dan kualitas keturunan (Sujarwanto & Rofiah, 2020). Islam mendorong individu untuk secara konsisten mencapai sesuatu yang bermanfaat dan menjauhi kejahatan. Dalam perspektif Islam, pendidikan sangat memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup seseorang, oleh karena itu pelajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang dan berlangsung seumur hidup, semenjak dari buaian hingga ajal datang kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan tidak terpisahkan dari kehidupan dan keberadaan manusia (Nurrohmah, 2017).

Pengajaran merupakan suatu proses pembentukan pribadi dan karakter siswa, menjadikan individu yang menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003)."

Meskipun perintah dan anjuran untuk berbaik baik sudah ada di dalam Al-Qur'an, namun pada praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak perilaku buruk yang sering terjadi dan melenceng dari ajaran agama. Perilaku-perilaku ini datang baik dari manusia dewasa hingga anak-

anak, baik dilingkungan sosial maupun lingkungan sekolah.

Terdapat banyak perilaku-perilaku siswa yang melanggar aturan di SD/MI. Seperti halnya, membolos, menyontek, mengganggu teman, hingga perilaku yang sangat fatal yang sering dijumpai di sekolah yaitu kasus *bullying* atau perundungan. *Bullying* adalah kasus kekerasan dan penindasan yang dilakukan antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Kasus kekerasan di sekolah sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional dimana pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter cerdas pada penerus bangsa (Permana, 2019). Selain bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, perilaku *bullying* juga sangat bertentangan dengan ajaran pendidikan islam bahwa manusia harus berbuat baik, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Perilaku *bullying* di sekolah merupakan salah satu fenomena yang harus menjadi perhatian guru maupun orang tua. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperoleh data dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun di sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat (Abdussalam, 2020). Sementara itu, *Organisation of Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam riset Programme for International Students Assesment (PISA) pada Tahun 2018 mengungkapkan, sebanyak 41,1 persen murid di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan (Kasih, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia kasus perundungan masih sering terjadi dilihat dari kasus dan laporan yang diterima oleh KPAI tersebut. *Bullying* atau perundungan seperti ini sangat memberikan pengaruh buruk dan dampak negatif bagi siswa.

SDN Inpres Kala menjadi salah satu Sekolah Dasar yang siswanya terlibat dalam kasus *bullying*. Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat bahwa beberapa dari siswa di SDN Inpres Kala tersebut seringkali melakukan tindakan kekerasan baik itu perkelahian antar siswa hingga perilaku *bullying*/perundungan. Untuk menghindari dan menangani kasus *bullying* di sekolah, guru perlu mengetahui kasus bully dan jenis-jenis *bullying* itu sendiri agar dapat memberikan penanganan terhadap munculnya indikasi ataupun perilaku tersebut di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan jenis perilaku *bullying* dan penyebabnya di SDN Inpres Kala, dan upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di SDN Inpres Kala.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). Perilaku manusia adalah bermacam-macam praktik yang dimiliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tradisi, mentalitas, perasaan, kualitas, moral, dan kualitas keturunan (Sujarwanto & Rofiah, 2020). Perilaku diklasifikasikan menjadi dua, yaitu perilaku yang bisa diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima. Arti lainnya dari perilaku adalah sebagai cara pandang untuk berpikir, berpikir, bertindak, bertindak yang merupakan kesan dari berbagai sudut (fisik dan non fisik). Perilaku dapat diuraikan sebagai respons seseorang terhadap lingkungannya, reaksi tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit) (Sujarwanto & Rofiah, 2020).

Dalam Karyanti & Aminudin (2019) menjelaskan, *Bullying* adalah pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan takut apabila perilaku tersebut akan terjadi lagi. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif atau kerusakan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau kelompok, dilakukan dengan cara berulang dan melibatkan perbedaan kekuatan dan kekuasaan (Nansel et al., 2001). *Bullying* adalah perilaku menyakiti orang lain dengan cara menyakiti mental dan juga fisik, menggertak yang dilakukan oleh satu orang atau kelompok secara berulang-ulang disebabkan adanya hubungan kekuasaan yang tidak konsisten antara pelaku dan korban. *Bullying* adalah perbuatan yang menyakiti secara nyata, lisan dan batin dengan sengaja oleh pelakunya terhadap orang yang bersangkutan. Bukan sebuah kelalaian memang betul-betul disengaja. Perilaku menyakiti secara fisik, verbal dan psikologis itu terjadi berulang-ulang *bullying* tidak pernah dilakukan secara acar atau Cuma sekali. Perilaku ini tergantung pada kontras kekuatan yang mencolok antara pelaku dan orang yang bersangkutan. Jadi pertengkaran antara anak-anak yang tidak disesuaikan dengan ukuran dan usia sebenarnya bukanlah contoh pelecehan. Dalam melecehkan, pelakunya benar-benar memiliki kedudukan yang tinggi bagi yang bersangkutan (Karyanti & Aminudin, 2019).

Menurut Priyatna dalam Karyanti & Aminudin (2019) *bullying* adalah, perilaku menyakit secara fisik, verbal dan mental yang disengaja oleh pelakunya pada orang yang bersangkutan, bukan kelalaian, benar-benar bertujuan. Perbuatan yang menyakiti secara tulus, verbal dan mental terjadi berulang kali, siksaan tidak pernah dilakukan pada suatu alasan atau hanya satu kali. Perilaku ini tergantung pada kontras kekuatan yang mencolok antara pelaku dan orang yang bersangkutan. Jadi

perkelahian antara anak-anak yang tidak disesuaikan dengan ukuran dan usia sebenarnya bukanlah contoh siksaan. Dalam melecehkan pelakunya benar-benar memiliki keuntungan bagi orang yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu baik secara fisik maupun non-fisik. Perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku kekerasan di lingkungan sosial, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Penting bagi guru dan orang tua untuk mengetahui apa itu perilaku *bullying*.

*Bullying* dapat terjadi dalam beberapa jenis. Menurut Coloroso (2017) diantara jenis-jenis *bullying* adalah sebagai berikut.

#### a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik adalah jenis penyiksaan yang paling terlihat dan dikenal di antara berbagai jenis penindasan, namun kejadian penindasan fisik sebenarnya mewakili kurang dari sepertiga kejadian penindasan fisik yang diungkapkan oleh siswa. Jenis penganiayaan yang sebenarnya termasuk memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggerogoti, menempel, mencakar, dan meludahi anak yang dianiaya hingga situasi yang menyiksa, serta melukai dan menyalahkan pakaian dan barang-barang anak yang dianiaya. Semakin kuat dan semakin dewasa si penindas, semakin berbahaya serangannya, terlepas dari apakah itu tidak dimaksudkan untuk benar-benar menyakitinya.

#### b. *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal adalah jenis penindasan yang paling dikenal yang digunakan baik oleh wanita maupun laki-laki. *Bullying* verbal ini tidak sulit untuk dilakukan dan dapat diucapkan di depan orang dewasa dan teman sebaya, tanpa dibedakan.

penindasan verbal dapat diteriakkan di manapun bercampur dengan hingar bingar yang terdengar, diabaikan karena hanya dipandang sebagai wacana bodoh dan tidak simpatik di antara rekan-rekan. penindasan verbal dapat muncul sebagai julukan nama, teguran, kritik kejam, fitnah, ejekan, dan ajakan-ajakan bernuansa seksual atau pelecehan seksual. Selanjutnya, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang saku atau barang korban, telepon yang kasar, email menakut-nakuti, surat tak dikenal yang berisi bahaya kebrutalan, dakwaan penipuan, serta ocehan berbahaya.

#### c. *Bullying* Relasional

Jenis *bullying* ini umumnya sulit dikenali dari perspektif eksternal. Penindasan sosial adalah pelemahan kepercayaan korban secara teratur melalui pengabaian, penolakan, larangan, atau penghindaran. Penghindaran suatu penindasan relasional yang terkuat. Anak yang sedang diganggu mungkin tidak mendengar ocehan, tetapi bagaimanapun juga akan mengalami efeknya. Penindasan sosial dapat digunakan untuk menjauhkan atau menolak teman atau mungkin dengan sengaja ditujukan untuk menghancurkan persekutuan. Perilaku ini dapat mencakup praktik rahasia, misalnya pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

#### d. *Cyber bullying*

*Cyber bullying* Ini adalah jenis pelecehan terbaru karena kemajuan inovasi, web dan media online. Faktanya, korban terus-menerus menerima pesan negatif dari pelaku pelecehan baik dari sms, pesan di web, dan media online lainnya. bentuknya berupa: (1) Mengirim pesan buruk atau menggunakan gambar (2) Meninggalkan pesan pesan telepon yang kejam (3) Menelepon terus-menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (panggilan diam) (4) Membuat situs yang mempermalukan orang yang ber-

sangkutan (5) Korban dijauhkan atau dihindari dari "chat room" dan lain-lain (6) "Happy slapping" yaitu video di mana korban dipermalukan atau disiksa dan kemudian disebarkan.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying*

Menurut Ariesto dalam Zakiyah et al., (2017), menyebutkan beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

### a. Keluarga.

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya, atau keadaan rumah yang syarat dengan tekanan, permusuhan, dan antagonisme. Anak-anak akan menguasai perilaku kekerasan ketika mereka melihat perlakuan yang terjadi antar kedua orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa "mereka yang melakukan penindasan diizinkan untuk bertindak secara paksa, dan bahwa perilaku yang memaksa dapat membangun status dan kekuasaan seseorang." Dari sinilah anak mengembangkan perilaku *bullying*.

### b. Sekolah

Pihak sekolah yang sering mengabaikan perilaku *bullying*, akan mengakibatkan anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* merasa mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka, mereka tidak merasa takut untuk melakukan intimidasi terhadap siswa lain. *Bullying* dapat berkembang pesat dalam lingkungan sekolah yang tidak memberikan masukan positif dan sering memberikan masukan negatif, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

### c. Faktor Kelompok Sebaya

Ketika anak berinteraksi dengan teman-temannya baik di sekolah maupun di sekitar rumah, terkadang terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa dari anak melakukan *bullying* sebagai upaya untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perlakuan mereka tersebut.

### d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying* pada anak. Salah satu faktor dari lingkungan sosial adalah kondisi ekonomi atau kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya. Sikap apatis dari lingkungan juga dapat menyebabkan angka *bullying*

### e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi teori Edmund Husserl. Pendekatan Fenomenologi adalah suatu pendekatan atau cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul berdasarkan pengalaman manusia. Sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan baru tidak berdasarkan prasangka (Salminawati, 2021). Objek materil yang dikaji adalah upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di SD, dengan sumber data yang diteliti adalah guru, orang tua, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Data yang muncul berupa kata-kata dari hasil wawancara diproses dan dianalisis dengan cara pengetikan, pencatatan, dan penyuntingan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perilaku *Bullying* di SDN Inpres Kala

Perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku kekerasan di lingkungan sosial, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang dilakukan secara fisik maupun non-fisik kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Perilaku *bullying* di sekolah harus dihindari karena sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, perilaku *bullying* merupakan perilaku yang bertentangan dengan watak serta peradaban bangsa Indonesia, dimana bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan sesuai dengan Pancasila butir ke-2. Dalam pandangan agama, perilaku *bullying* bukanlah sikap yang mencerminkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Karena dalam agama Islam, diajarkan untuk saling menyayangi antar sesama manusia.

Kasus *bullying* yang terjadi di SDN Inpres Kala dilakukan oleh beberapa siswa kelas VI dari SDN tersebut terhadap siswa SMP kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV tersebut, mereka memiliki teman atau geng dengan siswa kelas VII dan melakukan pembullyingan secara bersama-sama terhadap salah satu teman mereka. Kasus *bullying* yang terjadi di SDN Inpres Kala termasuk dalam kategori *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyber bullying*, dimana kekerasan yang dilakukan pada awalnya dilakukan secara verbal antar korban dan

para pelaku, lalu dikarenakan para pelaku merasa kesal dan marah mereka melakukan tindakan kekerasan secara fisik bersama-sama dan merekam tindakan mereka lalu kemudian mereka memposting di media sosial milik mereka.

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat dikatakan sangat fatal karena sudah mencakup perilaku *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *cyber bullying*. *Bullying* fisik merupakan kekerasan yang dilakukan terhadap fisik seseorang, sedangkan *bullying* verbal adalah perilaku kekerasan yang dilakukan melalui lisan dengan melontarkan kata-kata atau kalimat yang menyakitkan, dan *cyber bullying* adalah kekerasan yang dilakukan melalui internet atau media sosial dengan menyebarkan foto/video yang seharusnya tidak pantas untuk diperlihatkan.

### 2. Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Siswa di SDN Inpres Kala

Munculnya perilaku *bullying* pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Apabila diamati dari lingkungannya, penyebab siswa SD kelas VI tersebut melakukan *bullying* adalah faktor kelompok sebaya dan lingkungan sosial siswa. Dimana siswa kelas VI bermain dengan siswa kelas VII yang tidak sebaya dengan mereka. Pergaulan siswa SMP dengan siswa SD jelas dianggap berbeda. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa SD bisa saja pengaruh dari pergaulan mereka, siswa SD meniru apa yang dilakukan oleh teman-teman mereka khususnya kakak-kakak mereka kelas VII tersebut. Dalam penelitian Nurunnahar menunjukkan bahwa faktor penyebab siswa berbicara kasar adalah kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga dengan bahasa yang kasar dan sering melihat orang tuanya bertengkar. Faktor lingkungan bermain yang mempengaruhi cara berbicara siswa karena bermain dengan anak yang dewasa

sehingga siswa cenderung menirunya dan ancaman dari teman bermainnya membuat siswa semakin berani untuk berbicara kasar supaya mendapatkan teman (Nurunnahar, 2021). Lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan watak dan karakter siswa termasuk dalam mempengaruhi timbulnya perilaku *bullying* pada siswa.

Untuk mengetahui secara pasti faktor-faktor penyebab siswa kelas VI SD tersebut melakukan *bullying*, maka dilakukan pendekatan fenomenologi menggunakan teori Edmund Husserl. Pendekatan fenomenologi ini merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan sebuah fenomena yang berfokus pada pengalaman hidup manusia sehari-hari (Asih, 2005). Kaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap siswa untuk mengetahui apa penyebab mereka melakukan tindakan kekerasan atau *bullying*. Sebab siswa inilah yang tau tentang kesadaran diri atau pengalaman mereka melakukan perbuatan *bullying* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang terlibat pelaku *bullying* di SDN Inpres Kala tersebut, terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab mereka melakukan *bullying*, diantaranya yaitu : (1) masalah percintaan; dan (2) tutur kata yang menimbulkan sakit hati.

Berdasarkan penuturan dari pelaku bahwa penyebab mereka melakukan *bullying* awalnya adalah kasus percintaan dan rasa cemburu, yang pada akhirnya pelaku dan korban saling mengeluarkan kata-kata makian dan akhirnya membuat pelaku merasa sakit hati. Pelaku akhirnya mengajak teman-temannya untuk melakukan pembullyingan terhadap korban dengan tindak kekerasan fisik dan juga merekam tindakan mereka serta mengupload di sosial media milik mereka. Pelaku melakukan tindakan *bullying* tersebut karena dendam atas rasa cemburu dan kata-kata dari korban.

Sejalan dengan penelitian (Sari & Azwar, 2017) bahwa salah satu dari penyebab *bullying* pada siswa yaitu tujuan membalaskan dendamnya, hal ini karena pelaku pernah menjadi korban. Balas dendam tersebut berbeda dengan kasus di SDN Inpres Kala, karena balas dendam ini adalah peniruan dari perilaku yang diterima pelaku sebelumnya.

Hasil penelitian Nasikhudin Amri, menjelaskan bahwa Perilaku *bullying* yang dilakukan subjek pada penelitian ini telah mencakup perilaku *bullying* fisik dan non fisik. berdasarkan keterangan peneliti bahwa faktor yang menyebabkan ketiga subjek melakukan *bullying*, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, faktor lingkungan, faktor media, dan faktor empati, karena melampiaskan masalah, kurangnya rasa menghargai sesama, efek rasa jenuh akibat waktu kosong, agresifitas yang tinggi, dan memiliki riwayat sebagai korban *bullying* (Amri, 2019). Kasus *bullying* seperti ini merupakan kasus yang sangat membutuhkan penanganan karena bisa menyebabkan trauma psikologis bagi korban, juga akan memberikan dampak buruk bagi anak sebagai pelaku. Fenomena *bullying* apabila tidak secepatnya ditangani akan menjadi kebiasaan bagi pelaku hingga dewasa mereka. Setiawan (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perilaku *bullying* dapat berdampak negatif di segala aspek kehidupan psikologis perindividu. Penelitian tersebut menemukan indikasi kearah *bullying* pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. ditemukan sebab mendasar siswa melakukan *bullying* antara lain: ingin berkuasa, ekspos kekerasan. Selain itu penelitian Nurunnahar juga menjelaskan bahwa faktor penyebab siswa berbicara kasar adalah kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga dengan bahasa yang kasar dan sering melihat orang tuanya bertengkar.

(Nurunnahar, 2021). Faktor lingkungan bermain yang mempengaruhi cara berbicara siswa karena bermain dengan anak yang dewasa sehingga siswa cenderung menirunya dan ancaman dari teman bermainnya membuat siswa semakin berani untuk berbicara kasar supaya mendapatkan teman

### 3. Upaya Pencegahan dan Penanganan Perilaku *Bullying* di SDN Inpres Kala

Pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* penting untuk dilakukan baik oleh guru maupun orang tua. Perilaku *bullying* yang terjadi secara berulang-ulang atau tanpa adanya penanganan akan memberikan dampak buruk bagi sekolah, siswa dan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendekatan fenomenologi, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan orang tua dari siswa di SDN Inpres Kala untuk mengetahui bagaimana upaya pencegahan yang diberikan mereka kepada anak atau peserta didik untuk menghindari terjadinya *bullying* serta bagaimana upaya guru dan orang tua tersebut dalam menangani kasus yang sudah terjadi.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru dan orang tua siswa.

Pertanyaan wawancara :

1. Apa yang anda ketahui mengenai perilaku *bullying*?
2. Apa upaya anda sebagai orang tua/guru dalam mencegah munculnya perilaku *bullying* pada anak/siswa anda?
3. Bagaimana upaya anda dalam menangani kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan anda atau di sekolah?

Jawaban :

Guru 1

1. Perilaku *bullying* adalah perilaku dimana merugikan pihak korban *bullying*, baik secara verbal maupun nonverbal.
2. Menekankan pada siswa akan konsekuensi *bullying*.

3. Mengumpulkan pelaku dan korban di ruangan tersendiri, menanyakan permasalahan satu persatu dan memberikan nasehat, solusi, saran, dan konsekuensi dari perbuatan yang telah diperbuat.

Guru 2

1. Perilaku menyakiti orang yang lebih lemah, dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kekuasaan.
2. Memberikan edukasi kepada siswa kelas 1-6 mengenai sikap saling menghargai antar sesama.
3. Anak-anak yang terlibat dalam kasus tersebut disidang, pelaku diberi sanksi agar mereka jera. Seperti membersihkan sekolah, dan memanggil kedua orangtua dari siswa

Orang Tua 1

1. Perilaku kekerasan dan penindasan yang dilakukan seorang siswa atau sekelompok siswa terhadap siswa lainnya.
2. Tidak pernah
3. Menasehati siswa yang melakukan pembulian dan memberi hukuman
4. Membatasi pergaulan anak dan mengedukasi anak

Orang tua 2

1. Perilaku kekerasan dan penindasan yang dilakukan seorang siswa atau sekelompok siswa terhadap siswa lainnya.
2. Menasehati siswa yang melakukan pembulian dan memberi hukuman
3. Lebih sering memberikan pengetahuan tentang *bullying* agar anak tau dampak apa yang di dapat dari *bullying*.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru dan orang tua memiliki pemahaman mengenai *bullying*. Perilaku *bullying* dipandang sebagai perilaku kekerasan yang dilakukan terhadap orang lain dan menyebabkan kerugian terhadap korban.



Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari munculnya perilaku *bullying* pada anak diantaranya :

1. Memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai apa itu perilaku *bullying* dan bagaimana dampaknya bagi pelaku dan bagi korban. Pemberian edukasi dan sosialisasi mengenai perilaku *bullying* menjadi salah satu upaya sekaligus pencegahan terhadap timbulnya perilaku *bullying* dikemudian hari. Dengan pemberian bekal pengetahuan mengenai dampak dan kerugian yang timbulkan perilaku *bullying*, siswa akan takut untuk melakukan hal tersebut. sejalan dengan
2. Apabila terlihat adanya indikasi *bullying* pada anak/siswa segera memberikan teguran dan peringatan, bila perlu memberi hukuman agar siswa jera. Orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga dan guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah sudah sepatutnya untuk mengawasi perilaku anak/siswa. orang tua dan guru yang paham mengenai psikologi anak cenderung akan mengetahui gerak gerik anak dan akan mempertanyakan permasalahan yang sedang dihadapi anak. Apabila muncul indikasi-indikasi *bullying* pada anak/siswa mereka baik sebagai pelaku maupun korban, orang tua dan guru harus cepat-cepat memberikan

Adapun upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam menangani kasus *bullying* di SDN Inpres Kala adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan terhadap pelaku dan korban. Upaya pertama yang perlu dilakukan guru dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah yaitu dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu baik kepada pelaku maupun korban, langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi me-

ngenai permasalahan yang menyebabkan terjadinya *bullying* diantara mereka. Dengan mengetahui fokus persoalan ini, guru dapat menentukan upaya apa selanjutnya yang harus dilakukan untuk menanganinya.

2. Memberikan hukuman dan sanksi kepada siswa yang melakukan *bullying*. Hukuman dan sanksi diberikan kepada pelaku agar mereka takut dan jera terhadap perbuatan mereka. Dengan pemberian hukuman dan sanksi tersebut diharapkan siswa dapat mempertimbangkan kembali akan hukuman dan sanksi yang akan didapatkan apabila mereka mengulangi perbuatan mereka.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian [Nurunnahar \(2021\)](#) yang menemukan beberapa upaya sudah dilakukan oleh guru dan orang tua dengan diberikan arahan dan perhatian agar berbicara dengan bahasa yang baik juga benar, diberikan contoh secara langsung, dan sampai kepada diberikan sanksi berupa tambahan tugas sekolah, ancaman tidak naik kelas, mengurangi uang saku, dan larang bermain dilakukan orang tua. Begitu pula dengan hasil penelitian [Permana \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa penanganan perilaku *bullying* oleh guru dan orang tua siswa dilakukan dengan meningkatkan kepedulian terhadap perilaku siswa. Sebab ditemukan sebab timbulnya perilaku *bullying* pada penelitian ini adalah kurangnya kepekaan dan kepedulian orang-orang di lingkungan pelaku.

## E. KESIMPULAN

Perilaku *bullying* di SDN Inpres Kala merupakan perilaku *bullying* kategori *bullying* fisik, verbal, dan *cyber bullying*. Upaya pencegahan yang dilakukan guru dan orang tua untuk menghindari timbulnya perilaku *bullying* pada anak/siswa adalah dengan memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai apa itu perilaku *bullying* dan

bagaimana dampaknya bagi pelaku dan bagi korban. Apabila terlihat adanya indikasi *bullying* pada anak/siswa segera memberikan teguran dan peringatan, serta hukuman. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam menangani kasus *bullying* di SDN Inpres Kala adalah

dengan melakukan pendekatan terhadap pelaku dan korban, memberikan hukuman dan sanksi kepada siswa yang melakukan *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Muhammad Syarif. 2020. "Sejumlah Kasus *Bullying* Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awak 2020, Begini Kata Komisioner KPAI." *TribunJabar.Id*. Retrieved October 7, 2021 (<https://jabar.tribunnews.com>).
- Amri, N. (2019). *Perilaku Bullying di pondok pesantren: Studi fenomenologi Bullying di Asrama Al Risalah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Asih, I. D. (2005). Fenomenologi Husserl: Sebuah cara "kembali ke fenomena". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 75-80.
- Coloroso, B. 2017. *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.
- Al Faris, M. (2021). *Strategi komunikasi Islam dalam pembinaan moral melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa: studi fenomenologi Edmund Husserl di Padepokan Pagar Nusa Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Karyanti, and Aminudin. 2019. *Cyberbullying & Body Shaming*. Yogyakarta: K-Media.
- Kasih, Ayunda Pininta. 2021. "41 Persen Murid Indonesia Alami 'Bully', Siswa SMA Buat Aplikasi Atasi Trauma." *Kompas.Com*. Retrieved October 7, 2021 (<https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma>).
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitiannya*. 1st ed. Bandung: Widya Padjajaran.
- Nansel, T. R., Overpeck, M., Pilla, R. S., Ruan, W. J., Simons-Morton, B., & Scheidt, P. (2001). Bullying behaviors among US youth: Prevalence and association with psychosocial adjustment. *Jama*, 285(16), 2094-2100.
- Nurrohmah, F. S. (2017). *Penanggulangan Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep) Karya: Abd. Rahman Assegaf*. Yogyakarta: IAIN Surakarta.
- Nurunnahar, I. (2021). *Analisis Perilaku Berbicara Kasar Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Fenomenologi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Permana, S. A. (2019). Penanganan Perilaku Bullying Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 47-53.
- Salminawati. 2021. *Pendekatan Dalam Pengkajian Islam (Cara Memahami Islam Dengan Benar, Ilmiah Dan Metodologis)*. 1st ed. Yogyakarta: K-Media.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367.
- Setiawan, A. T. (2019). Dampak perilaku bullying terhadap psikososial siswa di Sekolah Dasar Negeri Margorejo VI Surabaya.
- Smith, Barry, and David Woodruff Smith. 1995. *The Cambridge Companion to Husserl*. USA: Cambridge University Press.

- Sujarwanto, and Khofidotur Rofiah. 2020. *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Perilaku*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Supriyatno. 2021. *STOP Perundungan/Bullying Yuk!* 1st ed. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).